

PENERAPAN METODE TALAQQI> DALAM PEMBELAJARAN TAJWI>D DAN FAS}A>H}AH SEBELUM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL HIKMAH LUWUK KABUPATEN BANGGAI SULAWESI TENGAH

Oleh: Ahmad Algifari Salere², H. Munir³, Salahuddin³.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : ahmadalgifarisalere@gmail.com¹, muniralimuddin@uin-alauddin.ac.id²,
shalah019@gmail.com³.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui implementasi metode talaqqi> dalam memperbaiki tajwi>d dan fas}a>h}ah pada proses pembelajaran al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai. 2) Mengetahui faktor yang menghambat dan pendukung dalam implementasi metode talaqqi> dalam memperbaiki tajwi>d dan fas}a>h}ah pada proses pembelajaran al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai. 3) Mengetahui solusi yang ditempuh pembina dalam mengatasi penghamabat metode talaqqi> pada pembelajaran tajwi>d dan fas}a>h}a di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, Adapun Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi> dalam memperbaiki tajwi>d dan fas}a>h}ah pada proses pembelajarn al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai. guru terlebih dahulu membaca surah yang ingin dipelajari atau ingin dihafal, lalu ditirukan oleh seluruh santri yang ada di khalaqah.. Faktor-faktor yang menghambat santri dalam memperbaiki tajwi>d dan fas}a>h}ah sebelum menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai, yaitu: memerlukan waktu yang lama, dialek santri, sifat malas santri dan bekal dari orang tua sebelumnya. Adapun faktor yang mendukung santri dalam proses pembelajaran, yaitu: sarana yang memadai, guru yang handal, kondisi lingkungan sangat mendukung, metode yang diterapkan

mudah dipahami dan pembelajarannya tuntas. Solusi yang di tempuh pembina dalam mengatasi penghamabat metode talaqqi> pada pembelajaran tajwi>d dan fas}a>h}ah di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai. adalah: 1) Santri diberikan buku pedoman. 2) Santri yang sudah fasih membantu temannya. 3) Pemberian motivasi. 4) Santri tidak diperbolehkan menggunakan hp. 5) Menerapkan hukuman bagi santri yang melanggar aturan pesantren. Implikasi pada penelitian ini jika guru professional ditempatkan di bidangnya dan santri juga bersungguh-sungguh mengikuti program pembelajaran diikuti dengan metode yang tepat serta sarana yang memadai maka tujuan pembelajaran akan tercapai..

Keywords: Dakwah, Komunikasi Islam

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, metode dapat diartikan sebagai seperangkat cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu. Berbagai macam metode yang digunakan oleh pendidik seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan berbagai macam metode lainnya yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi mengajar, kondisi kegiatan mengajar yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia dan harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Bahkan Rasulullah saw pernah mempraktekkan penggunaan metode untuk mengajari para sahabatnya. Seperti dalam Hadis riwayat al-Imam al-Bukha>ri> no: 631, dari sahabat bernama Malik bin al-Huwairis, ketika beliau bersama rombongan 20 orang menginap 20 hari di

Madinah untuk mempelajari tentang Islam dan selanjutnya agar diajarkan kepada kaumnya, lalu di sela-sela itu Rasulullah saw bersabda:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمَا رَأَيْتُمُو نِي أَصْلِي (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Malik bin al-Huwairis r.a. berkata Rasulullah saw. bersabda: salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat. (HR Al-Bukha>ri>)

Hadis ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. memberi contoh atau mempraktikkan cara pelaksanaan salat yang benar, kemudian memerintahkan kepada sahabatnya untuk mengikuti atau mencontoh apa yang dipraktikkan oleh beliau, dalam metodologi pengajaran agama, cara ini disebut dengan metode demonstrasi, di mana pendidik mempraktikkan atau memberi contoh cara pelaksanaan ajaran agama (khususnya

ibadah) kemudian murid (peserta didik) mengikutinya.

Hal ini menunjukkan bahwa metode telah lama digunakan dan sekaligus menjadi kunci dalam sebuah proses pembelajaran. Karena itu, dalam proses pembelajaran al-Qur'an, metode juga tidak boleh diabaikan karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad saw. yang abadi, yaitu semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Ajaran-ajaran yang bersumber dari al-Qur'an adalah ajaran-ajaran yang terus berlaku dalam kehidupan manusia, karena al-Qur'an menjadi sumber kebahagiaan bagi setiap umat Islam dan juga sumber sejati yang memberi petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang bernilai ibadah di sisi Allah swt dan memberi efek positif dalam diri manusia, bagi yang membacanya dan mengamalkannya.

Membaca al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat penting dan utama dalam kehidupan seseorang, sebagaimana Allah swt. telah memerintahkan umat Islam untuk membaca dalam firman-Nya QS al-'Alaq/96: 1-5.

Membaca al-Qur'an memberikan pengaruh yang mengagumkan bagi setiap manusia. Suatu ketika Umar Bin Khatab keluar dari rumahnya bertujuan ingin membunuh Nabi Muhammad saw yang dinilainya sebagai pemecah belah masyarakat dan merendahkan

sesembahan leluhur, Dalam perjalanannya mencari Nabi, Umar bertemu dengan seseorang yang menanyakan tujuannya. Orang itu berkata "tidak usah Muhammad yang kau bunuh, karena adikmu telah mengikutinya (masuk Islam), yang lebih wajar engkau urus. "Umar kemudian menemui adiknya, Fatimah yang sedang bersama suaminya sambil membaca lembaran ayat-ayat suci al-Qur'an, ketika Umar melihat kondisi itu Umar menampar adiknya sehingga keluar darah dari wajahnya, kemudian dimintanya lembara itu dan dibacanya. QS Ta-Ha/20: 1-6

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dari "penerapan metode talaqqi> pada pembelajaran tajwi>d dan fas}a>h}ah di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai".

Penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian ini memusatkan dari pada suatu unit tertentu dari berbagai macam fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dari ciri penelitian ini memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan menusuk atau menggali lebih jauh lagi dari sasaran penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada keaslian data dan tidak hanya berangkat dari teori-teori saja, melainkan dari sebuah fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan kenyataan yang benar-benar terjadi pada lokasi penelitian atau masyarakat tertentu.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Talaqqi > dalam Pembelajaran Tajwi>d dan Fas}a>h}ah sebelum Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah

Sebelum menghafal al-Qur'an, santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai, terlebih dahulu para santri di tes bacaannya untuk mengetahui sampai dimana kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an, bagi yang sudah lancar atau sudah baik dalam proses membaca al-Qur'an maka akan di buat kelompok dan masuk pada program tahfiz}. sedangkan santri yang masih butuh bimbingan maka akan di buat kelompok yang berbeda dan akan dibimbing oleh Pembina dalam proses memperbaiki bacaan al-Qur'an, Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh ustadz Febrianto Niati:

Santri yang baru masuk Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai sebelum menghafal al-Qur'an di seleksi bacaannya, proses ini bukan bermaksud menggugurkan tapi agar Pembina pondok bisa mengetahui mana santri yang sudah baik bacaannya dan mana yang belum baik bacaannya sehingga bisa dibuatkan kelompok yang berbeda, bagi yang sudah fasih maka akan masuk pada program *tahfiz}* sedangkan bagi yang butuh bimbingna maka akan dibimbing oleh *muqri* atau guru Pembina pondok yang bertanggung jawab membimbing santri dalam hal memperbaiki bacaan al-Qur'annya, agar ketika menghafal nanti tidak salah lagi

tajwid dan *fas}ah>a}hnya* ketika sudah berada di program *tahfiz}*, sehingga hafalannya baik dan benar.¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Giardi Sailama salah satu santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai:

Ketika saya baru masuk di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai, hal yang pertama kali dilakukan oleh pembina yaitu membagi kami menjadi beberapa kelompok, yang dalam satu kelompok terdiri dari 15 orang, kemudian mengajarkan kami satu bersatu untuk bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar.²

Terlepas dari program mengecek hafalan santri, pembina Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai memberikan waktu khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk menyeter hapalan, belajar tajwi>d, fas}a>h}ah dengan menggunakan metode talaqqi>. Waktu itu ialah selesai shalat subuh Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh ustadz Febriancu Nasulili.

Setiap sehari kami memberikan waktu khusus kepada santri untuk belajar tajwi>d, fas}a>h}ah dan menyeter hapalan yaitu sesudah shalat subuh dengan menggunakan metode talaqqi> dimana seorang ustadz membuat halaqah dengan para santrinya, kemudian santri bergantian untuk maju menyeter hapalan, setelah itu santri memberikan buku mutaba'ah atau buku kontrol kepada pembinanya dengan tujuan bisa mendapatkan nilai dan tanda tangan dari ustadznya. Hal ini

¹ Febrianto Niati, Guru dan Pembina Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kabupaten Banggai, Wawancara, Banggai, 16 Juni 2021.

² Giardi Sailama, Santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai, Wawancara, Banggai, 16 Juni 2021.

dimaksudkan agar hapalan para santri dapat terkontrol.³

Berbagai metode yang dipergunakan pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, seorang pendidik sebagai pengajar harus menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga metode dapat disesuaikan dalam proses belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwi>d di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai adalah metode talaqqi>. Metode talaqqi> merupakan metode pembelajaran yang pada prosesnya santri belajar langsung kepada ustadnya.

Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai dengan menggunakan metode talaqqi> tersebut selalu menitik beratkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwi>d dan makhraj huruf secara baik dan benar, yaitu santri bertemu langsung dengan gurunya untuk menyeter hapalan, memperbaiki mkhraj dan belajar tajwi>d kemudian guru memperbaiki hapalan santri ketika ada yang keliru atau kesalahan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Pada hal ini guru dituntut profesional dan ahli di bidang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini berdasarkan pernyataan dari ustad Riski Botutihe:

Teknik dasar metode talaqqi> yaitu guru berhadapan langsung dengan santri dalam menyeter hapalan atau mengajarkan mereka huruf hija>'yyah bagi yang belum baik makhraj hurufnya, kemudian guru memperbaiki bacaan para santri ketika ada kekeliruan dalam proses pembelajaran al-Qur'an maupun proses menghafal al-Qur'an. Penggunaan metode talaqqi pada pembelajaran al-Qur'an sangat berpengaruh besar pada santri terhadap tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴

Hal ini serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh usad Hasroli yaitu:

Penerapan metode talaqqi> pada pembelajaran tajwi>d dan fas>a>h>ah itu sudah ada dari zaman dahulu yang sudah dipopulerkan oleh para ulama, di mana seorang murid bertemu langsung dengan gurunya untuk menghafalkan ayat-ayat yang sudah di hapalnya. Metode ini cukup baik dan efeknya terhadap santri juga luar biasa karena para santri mampu memahami apa yang diajarkan oleh gurunya, sehingga mereka tidak menyimpang dalam menghafal al-Qur'an. Penerapan metode talaqqi> di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai tidak hanya pada proses pembelajaran al-Qur'an tapi juga terhadap penghapalan hadis terutama hadis al-Arba>n Al-Nawawi>yah yang ditulis oleh Imam An-Nawa>wi.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa santri antusias dalam mengikuti pembelajaran ilmu tajwi>d dengan menggunakan metode talaqqi>. Hal ini

³ Pebriancu Nasulili, Guru dan Pembina Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kabupaten Banggai, Wawancara, Banggai, 16 Juni 2021.

⁴ Riski botutihe, Guru dan Pembina Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kabupaten Banggai, Wawancara, Banggai, 18 Juni 2021.

sesuai dengan pernyataan saudara Muhammad Diansyah:

Saya suka dengan metode yang digunakan ustadz dalam proses pembelajaran al-Qur'an, karena mudah dipahami sebab santri dapat menirukan cara ustadz dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, apabila santri melakukan kesalahan dalam melafalkan maka ustadz langsung menegur dan memperbaiki bacaannya.⁵

1. Jadwal Harian Santri

Pada pukul 03.30, pembina membangunkan seluruh santri, untuk sama-sama melaksanakan shalat tahjud (shalat malam) kemudian dilanjutkan dengan muraja'ah hapalan al-Qur'an sampai datangnya waktu subuh, jam 04.30 para santri melaksanakan shalat subuh berjama'ah, selesai shalat subuh dilanjutkan dengan zikir pagi sampai jam 05.00 setelah itu para santri menghafal al-Qur'an bagi yang sudah masuk pada program tahfidz dan yang belum, masih memperbaiki bacaan al-Qur'annya bersama pembinanya terlebih dahulu. Pada pukul 06.00 - 07.30 para santri bergegas untuk sarapan pagi, kegiatan mandiri dan pemberian mufrodat/vocabulary. Pada jam 07.30 - 08.00 para santri melaksanakan shalat dhuha dan dilanjutkan dengan apel pagi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar sampai jam 12.00.⁶

Pukul 12.00 - 14.30 seluruh santri melaksanakan shalat zuhur, makan siang dan dilanjutkan dengan kegiatan mandiri, pada pukul 14.30 - 15.45 muraja'ah al-

Qur'an, shalat asar, dzikir sore dan dilanjutkan dengan kultum yang akan disampaikan oleh seorang santri, pukul 15.45 dilakukannya kajian sore atau penyampain terkaid pondok pesantren yang disampaikan oleh pembina kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai jam 17.30 dan dilanjutkan dengan persiapan ke masjid untuk melaksanakan shalat maghrib berjama'ah, setelah shalat maghrib tepatnya pada pukul 18.20 dilaksanakannya kajian kitab kuning atau hadis, kemudian pada pukul 19.30 - 20.00 shalat isya dan makan malam. Setelah itu dilanjutkan dengan kursus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dari jam 20.00 - 21.00 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mandiri dari jam 21.00 - 21.30 setelah itu para santri boleh istirahat.⁷

2. Target Pendidikan Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai

- a. Hapal satu jus al-Qur'an pertahun
- b. Beraqidah s}ah}ih}a
- c. Melaksanakan ibadah dengan benar
- d. Berakhlak Islami
- e. Mampu Berbahasa Arab baik lisan maupun Tulsan
- f. Cakap dalam Berbahasa Inggris dengan grammar, pronounciation

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran al-Qur'an untuk memperbaiki tajwi>d dan fas}a>h}ah sebelum menghafal al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai dibagi menjadi tiga kelas atau tingkatan, yaitu kelas yang

⁵ Muhammad Diansyah, Santri Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai, Wawancara, Banggai, 16 Juni 2021.

⁶ Brosur Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai, 2021/2022

⁷ Brosur Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai, 2021/2022

sudah baik bacaanya, sedang dan kurang. Berikut ini adalah Implementasi pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai.

Pembelajaran dengan sistem talaqqi> di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai yaitu :

- a. Guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan mengatur posisi santri dalam bentuk halaqah.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan pemberian motivasi
- c. Guru membacakan terlebih bacaan al-Qur'an dan santri memerhatikan baik-baik, fokus mendengar bacaan guru dan melihat cara penyebutan huruf dengan baik.
- d. Kemudian peserta didik atau santri membaca bersama-sama, setelah itu guru menunjuk salah satu dari santri untuk membacanya di hadapan guru, kemudian guru menyimak bacaan santri.
- e. Apabila ada kesalahan, maka guru menyuruh berhenti terlebih dahulu, kemudian memperbaiki kesalahan santri dan mencontohkan cara baca yang benar.
- f. Guru memberi tahu hukum-hukum tajwi>d yang terdapat dalam ayat al-Qur'an
- g. Setiap santri bergantian membaca dengan teman kelasnya. santri yang belum mendapat giliran membaca harus mendengarkan dengan seksama teman yang membaca.
- h. Guru menutup pembelajaran dengan salam kemudian santri bersalaman dengan gurunya.

Target pencapaian: santri ditargetkan minimal dapat membaca al-Qur'an dengan

tajwi>d yang baik dan benar serta fasih dalam pengucapannya dan bisa menghafal al-Qur'an 1 jus per tahunnya.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode talaqqi> dalam pembelajaran tajwi>d dan fas}a>h}ah sebelum menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, yaitu guru terlebih dahulu membaca surah yang ingin dipelajari atau ingin dihapal, lalu ditirukan oleh seluruh santri yang ada di halaqah. Kemudian ustadz menunjuk santri secara bergantian untuk mempelajari al-Qur'an atau menyetorkan hafalannya, jika terjadi kesalahan, maka guru menyuruh berhenti terlebih dahulu, kemudian memperbaiki bacaannya dan memberikan penjelasan, jika santri belum dapat memperbaiki kesalahan maka guru menyuruh untuk mengulang kembali bacaan tersebut. Sampai santri betul-betul fasih dalam membaca ayat-ayat suci al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Al Munjid fi al-Lughah wa al-l'lam, Beirut: Dâr al-Masyruq, 1986.

Al-Bukhari, Shahih Bukhari (Mesir: al-Maktabah al-Bahiyah, 1930

Al-Marâghy, Ahmad Mustafa. Tafsir al-Marâghy, Juz 25 Kairo: Dâr al-Fikr, 1974.

Al-Qardhawi, Yusuf. Khitabunâ al-Islami fî Ashr al-Aulamah diterjemahkan oleh M. Abdillah Noor Ridho dengan judul Retorika Islam, Jakarta: Khalifah, 2004.

Arnold, Thomas W. The Preacing of Islam, diterjemahkan oleh Nawawi Rambe

dengan judul Sejarah Dakwah Islam
Jakarta: Wijaya, 1981.

Azis, Abdul. Yang Tegar di Jalan Dakwah,
Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995.

Azra, Azyumardi. Reposisi Hubungan
Agama dan Negara Merajut Kerukunan
Antarumat Jakarta: Penerbit Buku Kompas,
2002.

Hidayat, Komaruddin. Wahyu di Langit
Wahyu di Bumi Doktrin dan Peradaban
Islam di Panggung Sejarah Jakarta:
Paramadina, 2003.

Ibrahim, Marwah Daud dan Yudi Latif
(Ed.) Teknologi Emansipasi dan
Transendensi: Wacana Peradaban dengan
Visi Islami, Bandung: Mizan, 1995.

Johannesen, Richard L. Ethics in Human
Communication, diterjemahkan oleh Dedy
Mulyana dan Dedy Djameluddin Malik